

---

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK JENJANG TK DI KOTA PEKANBARU

Ratnawati<sup>1\*</sup>, Daviq Chairilisyah<sup>1</sup>, Elfis Suanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*[ratnawati6690@grad.unri.ac.id](mailto:ratnawati6690@grad.unri.ac.id)

Received: October 11<sup>th</sup>, 2024

Revised: January 05<sup>th</sup>, 2025

Accepted: January 10<sup>th</sup>, 2025

### ABSTRACT

*Quality education is the key to creating superior and competitive human resources. The Teacher Leader Education Program is one of the initiatives of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia to improve teacher competence and encourage positive changes in the education sector. This study aims to analyze the management of the teacher leader education program at the kindergarten level in Pekanbaru City, which involves two schools, namely TK Negeri Pembina 1 and TK Negeri Pembina 3. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews, documentation, and observation. Research informants include teacher leaders, principals, and colleagues who are directly involved in the program. The results of the study indicate that the implementation of the teacher leader education program in Pekanbaru City faces various challenges such as resistance to change and lack of support and time to carry out tasks. However, this program has succeeded in providing a positive impact in improving teacher pedagogical competence and creating a more innovative and effective learning environment. Good program implementation requires ongoing support from various parties, including facilitators, mentors, and the education community. Periodic evaluation and continuous improvement are needed to ensure that this program can achieve its goals optimally and make a real contribution to improving the quality of education in Indonesia.*

**Keywords:** *Teacher Leader; Teacher Competences; Education Program Management*

### PENDAHULUAN

Pendidikan meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas untuk pembangunan. Visi Kementerian Pendidikan mencakup peningkatan kualitas, akses pendidikan, dan pembangunan karakter berlandaskan gotong royong (Kebudayaan, 2022). UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif. Pembaruan kurikulum dan pelatihan

guru diperlukan untuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi (Isjoni et al., 2023). Keberhasilan program pendidikan diukur melalui pencapaian tujuan dan dampaknya pada peserta didik serta masyarakat. Keberhasilan dipengaruhi oleh ketersediaan guru yang kompeten dan profesional. Pengembangan berkelanjutan untuk guru penting untuk menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal (Abida & Kamalia, 2024). Guru diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan dirinya sehingga lebih cepat mengikuti arus perubahan dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan juga kompetensi pedagogiknya (Purnasari & Sadewo, 2020).

Pelatihan guru diperlukan untuk memastikan mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, kebijakan, dan pendekatan pembelajaran yang relevan. Guru yang terlatih baik berkontribusi positif terhadap pembelajaran siswa dan hasil akademis secara keseluruhan (Hermita et al., 2020). Sayangnya, kualitas guru di Indonesia masih rendah dibandingkan negara berkembang lainnya, terbukti dari hasil PISA yang menempatkan Indonesia di peringkat rendah. Menanggapi hal ini, Kemendikbudristek melalui Mendikbudristek Nadim Anwar Makarim meluncurkan program Guru Penggerak pada awal tahun 2020, yang diatur oleh Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2022, bertujuan meningkatkan kompetensi guru dan mendorong perubahan positif di sektor pendidikan.

Program Guru Penggerak mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini melibatkan berbagai pihak seperti widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan sebagai fasilitator dan pendamping untuk mendukung calon guru penggerak. Fasilitator dan pendamping ini memberikan mentoring dan dukungan, membantu calon guru penggerak mengatasi tantangan, serta mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah menciptakan pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan komunitas belajar dan mendorong kemajuan pendidikan di tingkat lokal dan nasional.

Program pendidikan Guru Penggerak merupakan inisiatif positif untuk mendorong perubahan dalam sektor pendidikan. Melalui pengalaman, keterampilan, dan kepemimpinan, guru penggerak dapat menciptakan lingkungan

belajar yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif (Malik et al., 2018). Prinsip program ini mirip dengan Kurikulum Merdeka yang menggunakan metode fleksibel, di mana guru penggerak bertugas meningkatkan kualitas pendidikan baik di dalam maupun di luar sekolah dengan pendekatan andragogi dan *blended learning*. Ini berarti mereka menggabungkan strategi pembelajaran tatap muka dan daring yang berdasarkan realitas. Program ini mencakup pelatihan bagi guru dan kepala sekolah dengan tujuan mencetak pemimpin masa depan yang unggul. Generasi pemimpin diharapkan memiliki enam karakteristik Profil Pelajar Pancasila: mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.

Program Pendidikan Guru Penggerak lahir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan modern, bertujuan memperkuat dukungan bagi guru untuk memenuhi tuntutan kompleks. Tujuannya adalah 1) menggerakkan komunitas belajar, 2) menjadi pengajar praktik, 3) meningkatkan kepemimpinan murid, 4) membuka ruang diskusi positif dan kolaborasi antar guru serta pemangku kepentingan, dan 5) menjadi pemimpin pembelajaran yang mendukung well-being ekosistem pendidikan di sekolah (Gusti et al., 2021).

Program ini juga memiliki tujuan lain yakni untuk mencari agen perubahan yang di masa depan akan berdampak signifikan bagi lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi penerus bangsa Indonesia yang unggul (Wijaya et al., 2020). Guru Penggerak harus mampu menjadi agen perubahan bagi ekosistem kerjanya sehingga tergerak untuk berinovasi dan menerapkan paradigma baru pembelajaran dengan berpusat pada kemampuan siswa (Jannati et al., 2023). Namun sampai saat ini belum banyak riset atau penelitian yang memastikan bahwa program pendidikan guru penggerak itu efektif, artinya masih belum banyak bukti bahwa program pendidikan guru penggerak sudah mencapai tujuan yang diharapkan (Rohman et al., 2023).

Pendidikan di jenjang TK adalah periode kritis dalam membentuk fondasi awal pendidikan. Penelitian oleh Kwan et al (1998) menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan awal yang berkualitas berdampak positif pada hasil pendidikan dan kehidupan anak. Penelitian di TK membantu mengembangkan strategi pembelajaran sesuai perkembangan anak usia dini dan mempelajari

bagaimana lingkungan pendidikan awal serta interaksi dengan guru dan teman sebaya memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, yang juga dikaji dalam program pendidikan guru penggerak. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Pekanbaru, Dinas Pendidikan mendorong guru, termasuk di jenjang TK, mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dengan implementasi metode pembelajaran berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru penggerak di Kota Pekanbaru, terdapat beberapa permasalahan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan program pendidikan guru penggerak, diantaranya: banyak diantara mereka yang merasa cemas dan khawatir terhadap perubahan yang akan mereka terapkan di sekolah, kurangnya waktu untuk menyosialisasikan program, dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah. Selain itu, mereka sering merasa tidak yakin dengan metode pengajaran baru dan juga kesulitan dalam memahami peran serta tugas mereka untuk mengimplementasikan program tersebut.

Meskipun ada banyak penelitian yang membahas pengaruh kualitas pendidikan TK terhadap perkembangan anak, sedikit yang secara spesifik meneliti bagaimana manajemen dan implementasi program pendidikan guru penggerak di jenjang TK dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah tertentu, seperti Kota Pekanbaru. Mengingat Kota Pekanbaru sebagai wilayah dengan perkembangan pesat dan kebutuhan akan SDM yang berkualitas pasti membutuhkan guru yang mampu mengimplementasikan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, memahami bagaimana implementasi program Pendidikan Guru Penggerak di jenjang pendidikan awal seperti TK menjadi sangat penting.

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program pendidikan guru penggerak jenjang TK di sekolah-sekolah dengan lulusan terbanyak di Pekanbaru. Hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan dan evaluasi guna meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi manajemen program pendidikan guru penggerak yang dikaji melalui beberapa indikator yang menjadi fungsi

manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap program pendidikan guru penggerak jenjang TK di Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Program Pendidikan Guru Penggerak Jenjang TK di Kota Pekanbaru menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap fenomena atau konteks tertentu, lebih dari sekadar statistik. Metodologi ini menekankan pada kualitas data dan pemahaman kontekstual. Selain itu juga menggunakan pendekatan deskriptif sebagai bagian dari pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena yang ada tanpa manipulasi variabel, menggambarkan kondisi secara apa adanya (Harefa et al., 2023; Tahajudin et al., 2023).

Penelitian ini akan dilakukan selama 4 (empat) bulan yang merupakan sebagai periode pengamatan, dimulai dari bulan Januari 2024 s.d Mei 2024 dan mengedepankan subjektivitas hasil. Konfirmasi terhadap hasil dilakukan kepada guru penggerak yang merupakan aktor dari pelaksanaan program pendidikan guru penggerak tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan di 2 sekolah jenjang TK, dimana 2 sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki jumlah lulusan guru penggerak terbanyak. Lokasi penelitian pertama pada TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Sarwo Edhie Kelurahan Suka Mulya, Kecamatan Sail dan lokasi penelitian kedua pada TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Arwana, Kelurahan Tengkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai.

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, informan digunakan sebagai sumber informasi mengenai fenomena yang diangkat. Menurut Heryana (2017) dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga: informan kunci, utama, dan pendukung. Namun, penelitian ini hanya menggunakan informan utama dan pendukung. Informan utama berfungsi seperti "aktor utama" dalam cerita, yakni mereka yang memiliki pengetahuan teknis dan detail tentang masalah yang diteliti. Informan dipilih

berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam program, memastikan bahwa mereka benar-benar mengikuti dan melaksanakan program tersebut. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari 2 sekolah dan masing-masing terdiri dari 2 orang guru penggerak sebagai informan utama, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru rekan sejawat sebagai informan pendukung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a) Teknik Wawancara**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer secara lisan dan terstruktur dengan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka. Menurut Sugiyono (2013), langkah wawancara dilakukan dengan menetapkan target wawancara, menyiapkan pokok-pokok masalah, melaksanakan dan mengakhiri wawancara serta mencatat dan menindaklanjuti hasil wawancara. Daftar pertanyaan meliputi pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, dan indera informan. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari guru penggerak, kepala sekolah, dan rekan sejawat tentang manajemen program pendidikan guru penggerak di TK Kota Pekanbaru.

#### **b) Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data selain dari informan, yang terdiri dari dokumen-dokumen dan rekaman-rekaman. Dokumen mencakup catatan peristiwa masa lalu seperti tulisan, naskah peraturan, kebijakan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Peneliti berupaya menemukan dokumen yang memberikan gambaran keefektifitasan program pendidikan guru penggerak dalam aspek input, output, dan outcome (Creswell & Creswell, 2017). Metode ini digunakan untuk menggali data dari dokumen dan foto kegiatan guru penggerak jenjang TK di Kota Pekanbaru yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Mallette & Saldaña, 2019). Pertama, Reduksi

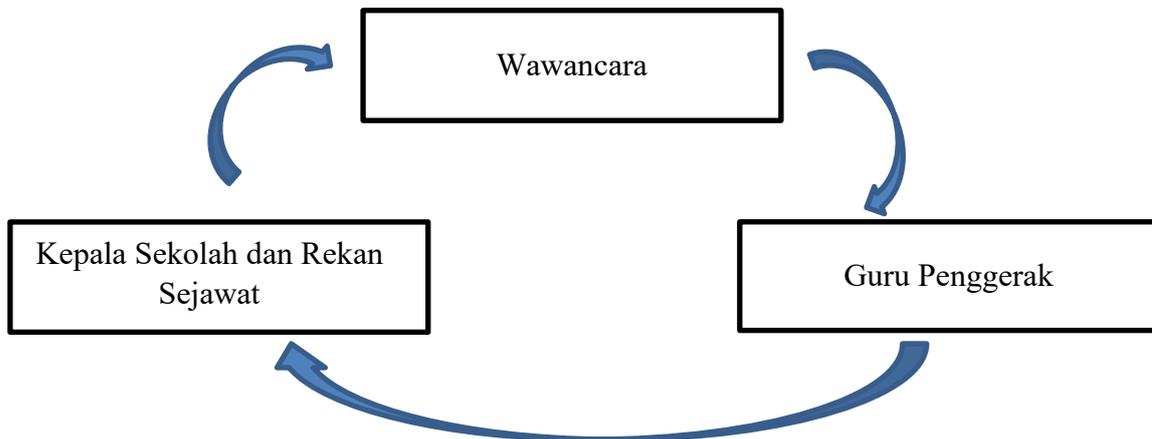
Data berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan analisis manajemen program pendidikan guru penggerak jenjang TK. Kedua, Penyajian Data adalah langkah di mana data yang telah direduksi dipaparkan secara ilmiah dan apa adanya, tanpa menutupi kekurangan. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi melibatkan pembuatan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat berubah berdasarkan bukti-bukti tambahan yang ditemukan selama pengumpulan data. Kesimpulan bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis manajemen program pendidikan guru penggerak dengan melibatkan informan penelitian seperti guru penggerak, kepala sekolah, dan rekan sejawat yang berpartisipasi dalam program tersebut.

### **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *re-checking* atau cek ulang untuk melihat reliabilitas data temuan. Prosedur cek ulang, yang melibatkan verifikasi, adalah teknik yang efektif untuk memastikan apakah data yang diungkapkan oleh narasumber atau subjek penelitian sesuai dengan situasi konkret yang ditemukan di lapangan (Khasinah & Elviana, 2022). Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, wawancara, dan observasi, atau dengan mewawancarai beberapa subjek dengan sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber memastikan kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data (Triangulation, 2014). Skema triangulasi sumber dapat dilihat pada gambar 1.

Peneliti melibatkan informan utama yaitu guru penggerak jenjang TK dan kepala sekolah, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pelaksanaan program pendidikan guru penggerak di Kota Pekanbaru. Mereka memberikan wawasan kritis dan detail mengenai tantangan, keberhasilan, dan dinamika program. Informan pendukung, yaitu rekan sejawat guru penggerak, memberikan perspektif tambahan dan data berupa dokumen, foto, dan jadwal program, yang mendukung analisis manajemen program pendidikan. Dengan melibatkan beragam

sumber data, penelitian ini memastikan keabsahan temuan dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil analisis manajemen program pendidikan guru penggerak jenjang TK di Kota Pekanbaru. Triangulasi sumber efektif dalam meminimalkan bias dan memperkuat validitas penelitian kualitatif.



**Gambar 1.** Triangulasi Sumber

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak

Perencanaan program pendidikan guru penggerak di TK Pembina Negeri 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan strategi pengimbasan. Beberapa tahapan dalam menyusun rencana implementasi program pendidikan guru penggerak dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan sekolah melibatkan evaluasi menyeluruh dengan partisipasi guru, murid, dan orang tua. Di TK Negeri Pembina 1, HN menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh, sementara di TK Negeri Pembina 3, WS dan VA menyoroti diskusi awal antara guru penggerak dan guru lain. YY dan RW menekankan peran guru penggerak dalam memfasilitasi analisis kebutuhan dan melibatkan semua guru. Kepala sekolah NA mendukung dengan mendorong diskusi dan berbagi pengalaman untuk memahami kebutuhan dan target sekolah.

2) Penetapan Tujuan program

Penetapan tujuan program pendidikan guru penggerak di TK Pembina Negeri 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah berdasarkan analisis kebutuhan. Proses ini memastikan tujuan program selaras dengan visi dan misi sekolah serta relevan dengan kebutuhan. Informan dari kedua sekolah menekankan pentingnya pendapat berbagai pihak dan peran guru penggerak sebagai model dalam menetapkan tujuan melalui praktik efektif dan inovatif. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menciptakan tujuan program yang mendukung visi sekolah dan meningkatkan metode pengajaran.

3) Identifikasi Sasaran dan Penyusunan Strategi

Menetapkan target sasaran dan strategi implementasi untuk program pendidikan guru penggerak di TK Pembina Negeri 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru melibatkan analisis dokumen sosialisasi, catatan seminar, dan notulen rapat. Seminar membantu guru memahami tujuan dan strategi program serta memfasilitasi pertukaran ide antara guru penggerak, guru lain, dan kepala sekolah. Informan menekankan pentingnya seminar dalam berbagi pengetahuan dan membangun kesepahaman. Partisipasi aktif guru-guru sebagai peserta, penyelenggara, dan petugas administrasi memastikan dukungan dan pemahaman terhadap program, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di kedua sekolah.

**b. Pengorganisasian Program Pendidikan Guru Penggerak**

1) Penentuan Agenda Kegiatan

Penentuan agenda kegiatan untuk program pengimbasan pendidikan guru penggerak di TK Negeri Pembina 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru melibatkan langkah strategis dan kolaboratif. Di TK Negeri Pembina 1, agenda disusun dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dengan melibatkan semua guru dan disepakati melalui diskusi bulanan dalam komunitas belajar. Di TK Negeri Pembina 3, jadwal disesuaikan dengan fleksibilitas waktu dan sering ditetapkan setelah kegiatan belajar mengajar

berdasarkan diskusi spontan. Proses ini dipengaruhi oleh karakteristik sekolah dan strategi guru penggerak sebagai aktor utama.

## 2) Manajemen Sumber Daya atau Aset

Pengelolaan aset di TK Negeri Pembina 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi guru dan panduan kepala sekolah. Kepala sekolah NA, berpengalaman sebagai pengajar praktik dan fasilitator program guru penggerak, memastikan manajemen aset mendukung keberhasilan program. Program ini juga meningkatkan identifikasi dan pemanfaatan aset, seperti keahlian guru dalam seni dan teknologi. Pengelolaan aset yang baik, termasuk penggunaan fasilitas yang efisien, kolaborasi antara guru, dan panduan kepala sekolah, berkontribusi pada pencapaian tujuan program dan peningkatan kualitas pendidikan di kedua sekolah.

## 3) Membangun Komunikasi Efektif

Komunikasi yang baik, baik formal maupun informal, sangat penting untuk implementasi program pendidikan di TK Negeri Pembina 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Informan menekankan penggunaan bahasa yang sopan dan saling menghormati untuk mengatasi perbedaan pendapat dan meningkatkan partisipasi. Kepala sekolah berperan krusial dalam membangun komunikasi efektif dengan memberi kepercayaan kepada guru penggerak dan mendorong komunikasi terbuka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung keberhasilan program dan sinergi positif di komunitas sekolah.

### **c. Pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak**

#### 1) Pengimbasan dan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pendidikan guru penggerak di TK Negeri Pembina 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan sistematis, dan dukungan dari berbagai pihak. Di TK Negeri Pembina 1, program "Jumkasih" oleh HN mengintegrasikan nilai kebersihan dan kepedulian sosial. Di TK Negeri Pembina 3, WS dan VA meningkatkan motivasi murid dengan menggunakan teknologi Canva untuk media

pembelajaran interaktif. Kepala sekolah dari kedua TK mengapresiasi dampak positif, terutama dalam penggunaan teknologi modern. Peran guru penggerak, termasuk inovasi di kelas dan kolaborasi antar guru, menunjukkan komitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

#### 2) Partisipasi Aktif dan Kolaborasi

Partisipasi dan kolaborasi kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan program pendidikan guru penggerak di TK Negeri Pembina 1 dan TK Negeri Pembina 3 sangat efektif, dengan komunikasi yang jelas dan terbuka. Informan HN dan EL menekankan pentingnya informasi mengenai tujuan program untuk mendorong partisipasi, sementara WS menginspirasi guru lain melalui praktik baik di kelas. VA menciptakan forum diskusi untuk kolaborasi, dan YY serta RW mendukung inovasi. Kepala sekolah aktif mendorong komunikasi, memecahkan masalah, dan memastikan manfaat inovasi. Pendekatan ini menciptakan budaya kolaboratif yang memperkuat sinergi antara semua pihak di sekolah.

#### 3) Identifikasi Tantangan dan Penyediaan Solusi

Informan mencatat kesulitan dalam mengatur jadwal dan menyediakan sarana belajar yang bervariasi. Solusi yang diusulkan termasuk diskusi rutin, peningkatan disiplin, dan kolaborasi untuk mengatasi masalah waktu. Beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman informasi, diatasi melalui sesi tanya jawab dan diskusi intensif. Kepala sekolah NA menekankan manajemen waktu sebagai tantangan utama dan mengatasi dengan membagi waktu lebih efektif. Dukungan kepala sekolah dan upaya guru penggerak penting untuk memastikan implementasi program yang efektif dan bermanfaat.

### **d. Pengawasan Program Pendidikan Guru Penggerak**

#### 1) Pemantauan terhadap Pelaksanaan Program

Di TK Negeri Pembina 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, pemantauan pelaksanaan program pendidikan guru penggerak dilakukan dengan berbagai pendekatan oleh guru penggerak, kepala sekolah, dan rekan sejawat. Pemantauan ini mencakup observasi langsung, kunjungan

kelas, dan supervisi oleh kepala sekolah yang dilakukan satu atau dua kali sebulan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Dokumen supervisi dan daftar kunjungan menunjukkan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam memantau aktivitas pembelajaran. Guru penggerak, meskipun tidak melakukan pemantauan terjadwal secara rutin, tetap berperan penting dalam memastikan keterlaksanaan dan pencapaian tujuan program dengan cara yang lebih fleksibel.

#### 2) Evaluasi terhadap Kemajuan dan Pencapaian Tujuan Program

Evaluasi kemajuan program dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Guru penggerak seperti informan HN dan VA, menggunakan metode pengamatan langsung untuk mengevaluasi penerapan program, mencatat perubahan positif pada siswa, seperti dalam program "Jumkasih" yang meningkatkan kesadaran berbagi di antara murid-murid. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan kolaborasi antara guru penggerak dan rekan sejawat. Mereka menekankan pentingnya melihat perkembangan tujuan program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan, seperti mengganti materi yang sulit dengan yang lebih mudah dalam program "pagi mengaji".

#### 3) Peran Rekan Sejawat dalam Pemantauan dan Evaluasi

Rekan sejawat seperti informan YY dan RW tidak terlibat langsung dalam pemantauan formal program, tetapi tetap berkontribusi dengan memberikan masukan dan saran dalam diskusi dengan guru penggerak. Meskipun tidak terlibat langsung dalam pemantauan, partisipasi mereka dalam diskusi membantu dalam menyebarkan praktik baik dan memastikan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kontribusi ini penting untuk mendukung keberhasilan program secara keseluruhan dan memastikan implementasi yang lebih luas di sekolah.

#### 4) Rencana Tindak Lanjut dan Perbaikan

Meski belum ada rencana tindak lanjut yang resmi, kepala sekolah dan guru penggerak di kedua sekolah tersebut memiliki rencana untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Kepala sekolah di TK Negeri Pembina 1, seperti yang diungkapkan oleh informan SW,

merencanakan evaluasi mendalam terhadap implementasi program untuk memastikan kesiapan dalam menerapkan semua aspek program guru penggerak di tahun berikutnya. Dukungan dari kepala sekolah dan kolaborasi antar guru menjadi kunci untuk perbaikan program.

### **Pembahasan Penelitian**

Implementasi Program Pendidikan Guru Penggerak di TK Negeri Pembina 1 dan 3 Pekanbaru merupakan inisiatif penting yang melibatkan kolaborasi antara guru penggerak, kepala sekolah, guru-guru, serta partisipasi dari orang tua murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program ini direncanakan dan dilaksanakan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Perencanaan program pendidikan guru penggerak di kedua sekolah tersebut mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan strategi pengimbasan. Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kekurangan dan kelebihan sekolah dengan partisipasi berbagai pihak. Yakub et al (2022) dalam artikelnya yang berjudul "Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Steam dan Pemetaan Gaya Belajar di SMP 1 Mempura" menekankan pentingnya analisis kebutuhan sebagai langkah awal yang krusial dalam perencanaan program pendidikan. Keterlibatan semua stakeholder, termasuk guru, murid, dan orang tua, sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar memenuhi kebutuhan praktis di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa diskusi awal dan kolaborasi antara guru penggerak dan guru lainnya membantu memahami kebutuhan sekolah serta manfaat dari program pendidikan guru penggerak (Barge & Loges, 2003; Jeynes, 2003).

Penetapan tujuan program pendidikan guru penggerak di TK Negeri Pembina 1 dan 3 dilakukan melalui proses partisipatif yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Menurut Baidowi (2020) tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan, yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar untuk menetapkan tujuan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Dalam artikel Maisya et al (2020) menekankan bahwa penetapan tujuan haruslah jelas dan realistis, serta harus melibatkan semua pihak

terkait untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai dengan efektif. Strategi pengimbasan diimplementasikan melalui seminar dan presentasi materi yang memberikan pemahaman mendalam kepada para guru tentang tujuan program dan langkah strategis yang perlu diambil. Steyn (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pelatihan dan seminar sangat efektif untuk membangun pemahaman yang kuat dan komitmen dari semua pihak yang terlibat.

Manajemen sumber daya atau aset di TK Negeri Pembina 1 dan 3 dilakukan melalui pembagian tugas yang sesuai dengan bidang dan kompetensi masing-masing guru. Kristiawan (2017) menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi dan partisipasi orang tua, untuk mendukung implementasi program pendidikan. Komunikasi efektif juga menjadi kunci dalam mendukung implementasi program pendidikan guru penggerak. Implementasi Program Pendidikan Guru Penggerak di TK Negeri Pembina 1 dan 3 Pekanbaru menunjukkan pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan manajemen sumber daya yang efektif. Guru penggerak berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi guru lain dan memastikan program dapat diterima serta diimplementasikan dengan baik. Dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, dan penggunaan teknologi yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Dengan menganalisis implementasi manajemen program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan guru penggerak, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model implementasi program pendidikan guru penggerak yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dan guru penggerak mampu mengelola serta mengimplementasikan program ini dengan baik. Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan waktu dalam pengumpulan data dan hanya berfokus pada dua TK Negeri Pembina di Pekanbaru, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda, seperti sekolah di daerah pedesaan atau dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan guru penggerak di TK Negeri Pembina 1 dan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru telah dilakukan secara efektif dan sistematis. Pengelolaan sumber daya dan aset di kedua sekolah ini terbukti mendukung keberhasilan program, dengan para guru penggerak memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal dan melibatkan guru-guru lain sesuai dengan kompetensi mereka. Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan kolaborasi dan komunikasi yang baik antar guru untuk mengoptimalkan penggunaan aset, serta menciptakan kerjasama yang solid guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.

Selain itu, komunikasi efektif baik formal maupun informal antara kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung implementasi program pendidikan guru penggerak. Penggunaan bahasa yang sopan, saling menghormati, serta komunikasi intensif dan terbuka, membantu mengatasi perbedaan pendapat dan meningkatkan partisipasi aktif. Melalui pendekatan ini, program-program pendidikan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, menciptakan sinergi positif, dan mendorong keberhasilan bersama di seluruh komunitas sekolah .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abida, J., & Kamalia, Z. (2024). Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(3), 20–27.
- Barge, J. K., & Loges, W. E. (2003). Parent, student, and teacher perceptions of parental involvement. *Journal of Applied Communication Research*, 31(2), 140–163.
- Baidowi, A. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141–157.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Gusti, P. M., Hermita, N., Alim, J. A., Nainggolan, L. T., Napitupulu, R. C., Juliandi,

- J., & Aditya, M. (2021). Program Of Activities and Implementation of New Normal to Increase Community Awareness About Covid-19 Prevention in Village Kampung Tengah. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 1(1), 36–48.
- Harefa, M. M., Prasetyo, Y., Purnamatati, M., Qodriani, B., & Hidayat, O. S. (2023). Praktik Baik (Best Practice) Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Program Guru Penggerak. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1).
- Hermita, N., Alpusari, M., Mulyani, E. A., Paura, A., & Herliana, H. (2020). Enhancing Science Process Skills through Conceptual Teaching and Learning Related to Water-Savings and Natural Events Concept. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 146–152.
- Heryana, A. (2017). Uji Chi-Square. *Catatan Ade Heryana*, 1–19.
- Isjoni, M. Y. R., Hermita, N., Putra, R. A., & Aryani, N. (2023). Digital Portfolio Creation Training Using Google site Application as an implementation of the Independent Learning Curriculum in Langkan Village, Langgam District, Pelalawan Regency. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 3(3), 164–170.
- Jannati, Putri., Ramadhan, Faisal Arief., Rohimawan, Muhamad Agung. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 7(1), 330-345.
- Jeynes, W. H. (2003). A meta-analysis: The effects of parental involvement on minority children's academic achievement. *Education and Urban Society*, 35(2), 202–218.
- Kebudayaan, K. K. B. P. M. dan. (2022). *Membangun SDM Indonesia Yang Berkualitas Melalui Pendidikan Tinggi Dan Pendidikan Vokasi*. Kemenko PMK.
- Khasinah, S., & Elviana, E. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 837–850.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Kwan, C., Sylva, K., & Reeves, B. (1998). Day care quality and child development in Singapore. *Early Child Development and Care*, 144(1), 69–77.
-

- 
- Maisya, R., Hermita, N., Noviana, E., & Alpusari, M. (2020). Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Va Sdn 56 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 22.
- Malik, A., Setiawan, A., Suhandi, A., Permanasari, A., Samsudin, A., Safitri, D., Lisdiani, S. A. S., Sapriadil, S., & Hermita, N. (2018). Using hot lab to increase pre-service physics teacher's critical thinking skills related to the topic of RLC circuit. *Journal of Physics: Conference Series*, 1013, 12023. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1013/1/012023>
- Mallette, L. A., & Saldaña, J. (2019). Teaching qualitative data analysis through gaming. *Qualitative Inquiry*, 25(9–10), 1085–1090.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189–196.
- Rohman, M. F., Sudirman, S., Waluyo, U., Sumardi, L., & Fahrudin, F. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1128–1137.
- Steyn, G. M. (2017). Fostering teachers' professional development through collaboration in professional learning communities. *Teacher Empowerment toward Professional Development and Practices: Perspectives across Borders*, 241–253.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4 SE-Articles), 1967–1972. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1631>
- Triangulation, D. S. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncol Nurs Forum*, 41(5), 545–547.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi program merdeka

belajar dan guru penggerak bagi guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.

Yakub, E., Talib, C. A., Alpusari, M., Hermita, N., Umari, T., Rusandi, M. A., & Khadijah, K. (2022). Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Steam dan Pemetaan Gaya Belajar di SMP 1 Mempura. *PUCUK REBUNG: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(2), 96–104.